

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap cerpen *Yabu no Naka* karya Akutagawa Ryunosuke, peneliti menyimpulkan srbagai berikut ini.

1. Dalam cerpen *Yabu no Naka* terdapat 24 data yang berkaitan dengan unsur instrinsik. Tema yang terdapat dalam cerpen *Yabu no Naka* adalah tentang pembunuhan dan pembenaran. Berdasarkan urutan waktu, cerpen *Yabu no Naka* menggunakan alur *flashback* (regresif). Berdasarkan kepadatan, cerpen *Yabu no Naka* menggunakan alur padat. Latar tempat terjadinya pembunuhan dalam cerpen ini adalah Yamashina, sebuah kota di Prefektur Kyoto. Latar waktu dalam cerpen ini tergambar pada waktu penceritaan. Bisa diperkirakan latar waktu dalam cerpen ini yaitu pada Era Heian karena ada kata *suikan* yang berarti pakaian yang dipakai pada jaman Heian. Latar sosial dalam cerpen ini mengenai perilaku kehidupan masyarakat. Pada budaya orang Jepang, terlebih zaman dahulu, budaya malu sangat diutamakan dalam kehidupan. Tokoh utama yang pertama dalam cerpen *Yabu no Naka* ini adalah Tajomaru. Pengarang menggambarkan karakter pada tokoh ini mempunyai sifat sadis, sombong, licik dan juga cerdas. Pengarang menjadikan tokoh ini sebagai tokoh antagonis yang menyebabkan konflik atau permasalahan dalam cerpen *Yabu no Naka*. Tokoh utama yang kedua

dalam cerpen *Yabu no Naka* ini adalah Kanazawa Takehiro. Seorang samurai yang menjadi korban pembunuhan. Tokoh ini merupakan pusat pembicaraan dari semua kesaksian. Kanazawa mempunyai sifat sabar dan baik hati menjadikan nya seorang tokoh protagonis. Tokoh utama yang ketiga dalam cerpen *Yabu no Naka* ini adalah Masago. Masago mempunyai ciri fisik yaitu wajahnya oval mungil dan sedikit gelap, serta terdapat tahi lalat di sudut mata sebelah kiri. Masago mempunyai sifat berani dan tidak kalah dengan lelaki. Dari semua penggambaran tokoh utama, pengarang menggambarkan tokoh dengan cara metode tidak langsung atau *showing*. Penggambaran ini dilakukan pengarang melalui karakterisasi dialog. Pengarang menggambarkan perwatakan tokoh melalui perkataan yang diucapkan secara langsung dan penggambaran perwatakan tokoh yang dilakukan dengan penggambaran perbuatan yang dilakukan oleh tokoh. Amanat yang disampaikan, setiap manusia tidak ingin kalah dan melakukan pembenaran masing-masing bahwa dirinya lah yang paling benar dan manusia selalu sulit mengatakan kebenaran yang sesungguhnya.

2. Dalam cerpen *Yabu no Naka*, ditemukan sebelas data kepribadian pada tokoh utama. Tokoh Tajomaru mempunyai dua data tergolong *Id*, dua data tergolong *Ego*, dan satu data tergolong *Superego*. *Superego* pada diri Tajomaru sangat lemah, sehingga *Id* dapat mendorong *Ego* melakukan tindakan negatif yaitu merebut Masago dengan segala cara. Dari kajian psikoanalisis sastra pada tokoh Kanazawa, terdapat satu data tergolong *Id*, satu data tergolong *Ego* dan tidak ditemukannya data *Superego*. Walaupun

Kanazawa mempunyai sifat yang sabar dan baik hati yang merupakan sifat positif, tetapi dia tetap melakukan sebuah tindakan yang negatif yaitu bunuh diri. Hal ini disebabkan tidak adanya *Superego* yang merupakan sebuah sistem penyeimbang dorongan *Id* terhadap *Ego*. Dari kajian psikoanalisis sastra tokoh utama Masago terdapat satu data tergolong *Id*, dua data tergolong *ego*, dan tidak ditemukan *superego*. Karena tidak adanya *superego* yang mengatur sistem berdasarkan asas moral yang positif, sehingga *Id* dapat mendorong *Ego* melakukan tindakan yang negatif.

Tanpa didasari dengan keseimbangan moral atau tidak adanya *Supergo* disetiap individu manusia sebagai sistem mengontrol diri, setiap manusia pasti akan melakukan perbuatan negatif. Karena setiap manusia mempunyai keinginan besar untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bisa berguna dan bermanfaat bagi yang membaca penelitian ini.

1. Bagi pelajar bahasa, kemampuan berbahasa memang sangatlah penting untuk para pelajar bahasa Jepang, namun kemampuan untuk memahami sebuah karya sastra pun merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan, karena karya sastra dapat mengungkapkan kehidupan sosial dari masyarakat tersebut, salah satunya tentang kepribadian seseorang.

Semoga karya ilmiah ini bisa menambah wawasan lain bagi para pemelajar bahasa, terutama bahasa Jepang.

2. Bagi STBA JIA, kiranya dapat menambah referensi buku-buku tentang kesusastraan terutama yang berkaitan dengan psikoanalisis Sastra atau tentang psikologi kehidupan. Semoga para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sama dapat dengan mudah mendapatkan buku referensi tersebut di perpustakaan STBA JIA Bekasi.

